

## OPTIMALISASI PENGAWASAN PETUGAS AVIATION SECURITY TERHADAP PAGAR PERIMETER GUNA MENJAMIN KEAMANAN PENERBANGANDI BANDAR UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

1,\* Putri Nurdiana, 2 Suprapti

<sup>1,\*</sup>JurusanManajemenTransportasi Udara  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[21091557@students.sttkd.ac.id](mailto:21091557@students.sttkd.ac.id)

<sup>2)</sup>JurusanManajemen  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[suprapti@sttkd.ac.id](mailto:suprapti@sttkd.ac.id)

### Article history:

Received May 7, 2025

Revised June 23, 2025

Accepted July 30, 2025

### Abstract

Aviation security is the most prioritized aspect to ensure the safety of passengers, aircraft crew and all important assets owned by the airport. One of the vital components in the airport security system is the perimeter fence, because this component functions as the first line of defense in preventing illegal access to sensitive areas of the airport. The focus of this study is to determine the weak points in the surveillance system currently used on the perimeter fence at Yogyakarta International Airport. Through the preparation of this thesis, the weaknesses found will be analyzed so that they can improve the quality of supervision and reduce the potential for security disturbances. This study uses a qualitative approach, with data collection methods that include observation, interviews, and documentation. This approach is carried out to obtain primary and secondary data related to the real conditions of the security system at the airport. The object observed include the use of modern technology such as surveillance camera system (CCTV) which area expected to be a solution in strengthening perimeter fence security. The findings of this study are expected to provide relevant input and suggestions for airport managers and authorities, in order to improve the effectiveness of supervision of the perimeter area it is also hoped that the implementation of improvements suggested in this study will be able to reduce the risk of security disturbances and provide good protection for airports and users of aviation services.

**Keywords:** surveillance, security, aviation security, fence, perimeter.

## Pendahuluan

Penerbangan merupakan aktivitas atau proses perjalanan melalui udara yang dilakukan oleh pesawat udara yang banyak diminati oleh pengguna jasa, karena memiliki keunggulan dibandingkan alat transportasi lainnya, terutama dalam segi efisiensi waktu, karena dapat menjangkau wilayah yang jauh letaknya dengan waktu yang singkat. Kegiatan penerbangan mengutamakan aspek keamanan dan keselamatan. Oleh karena itu, setiap penyelenggara Bandar Udara wajib menyediakan unit pelayanan yang menjamin keamanan keselamatan penerbangan. Pada penelitian ini penulis fokus pada keamanan Bandar Udara melalui pengamanan pagar perimeter yang tugas pengawasannya dilakukan oleh petugas *aviation security* (AVSEC).

Bandar udara Internasional Yogyakarta merupakan salah satu bandar udara terbesar di Indonesia, juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga keamanan bandar udara. Akan tetapi, pada kenyataannya terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani terkait pengawasan di area perimeter YIA. Meskipun terdapat standar operasional yang berlaku yang menjadi acuan terlaksananya keamanan sisi udara/airside, namun pengawasan terhadap pelaksanaan keamanan sesuai SOP belum maksimal, hal ini terlihat dari misalnya banyaknya pagar perimeter yang berkarat pada kawat durinya. Pagar yang berkarat berpotensi untuk rusak atau dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab untuk tujuan jahat. Dikarenakan lokasi Bandar udara Yogyakarta Internasional terutama daerah keamanan terbatas yang berdekatan dengan pantai dan permukiman warga, banyak wisatawan dan warga sekitar yang lalu lalang di sekitarnya, beresiko terjadinya perbuatan melawan hukum seperti perampokan, penyusupan, atau bahkan serangan teroris. Oleh karena itu, optimalisasi pengawasan pada pagar perimeter menjadi sangat penting untuk mencegah potensi ancaman tersebut.

Situasi seputar pagar perimeter yang rawan terhadap kemungkinan terjadinya pengrusakan pagar

perimeter oleh orang-orang tidak bertanggung jawab menjadi tantangan bagi petugas AVSEC untuk lebih intensif dalam melakukan pengawasan terhadap pagar perimeter di Bandar udara Yogyakarta Internasional Airport [1]. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang lebih optimal untuk meningkatkan pengawasan di area tersebut [2]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana petugas AVSEC mengoptimalkan tugas pengawasan terhadap pagar perimeter di Bandar udara Yogyakarta Internasional. Dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam PM 33 Tahun 2015 tentang Pengendalian Jalan Masuk (*Acces Control*) dalam Daerah Keamanan Terbatas di bandar udara, diharapkan pengawasan pada pagar perimeter dapat dioptimalkan [3]. Dengan begitu, ancaman terhadap keamanan penerbangan dapat diminimalisir.

## Metode Penelitian

**Desain Penelitian.** Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yang di dasarkan pada masalah yang akan di teliti. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna [4].

**Waktu dan Tempat Penelitian.** Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan 30 Maret 2025 di Bandar Udara Yogyakarta Internasional.

**Jenis dan Sumber Data.** Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini yang dimaksud dengan data primer yaitu sebuah wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yaitu berisi dokumentasi [5].

**Teknik Pengumpulan Data.** Tahapan paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi sumber yaitu dengan mewawancarai 3 orang narasumber dan dengan triangulasi teknik yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi [5].

**Teknik Analisis Data.** Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan ke orang lain. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yang menggunakan model interaktif adalah sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan [5].

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan kegiatan penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 30 Maret 2024. Pada bab ini peneliti akan melakukan reduksi data dan analisis data serta akan melakukan pembahasan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.

Di Bandar Udara Internasional Yogyakarta unit AVSEC terbagi menjadi 2 (dua). Yaitu bagian Aviatin Security Screening dan AVSEC Protection. AVSEC Protection bertugas menjaga keamanan akses kontrol atau area izin masuk di bandar udara, sedangkan AVSEC Screening bertugas memastikan penumpang tidak membawa barang atau alat yang dilarang dalam ketentuan penerbangan. Pada penelitian ini peneliti fokus pada petugas AVSEC Protection. Petugas AVSEC telah melakukan pengawasan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada dengan sistem kerja terbagi menjadi 3 (tiga) shift yang terdiri dari 4 (empat) regu seperti yang dapat kita lihat pada Tabel 1.

Dalam satu shift ditempatkan di beberapa pos, salah satunya pos main gate yaitu pintu keluar masuknya kendaraan ke daerah sisi udara. Dalam pos main gate terdapat juga 2 (dua) personil AVSEC yang bertugas sebagai patroli pada area landside seperti toll gate, pick up zone, drop zone, parkir kendaraan. Dan pada area airside seperti make up area, break down serta kawasan pagar perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Adapun personil AVSEC yang telah melakukan patroli di

daerah perimeter bandara menggunakan beberapa alat sebagai bagian dari tugas jaga mereka. Beberapa alat yang umum digunakan adalah radio komunikasi atau walkie talkie dan senter portabel.

**Tabel 1. Sistem kerja petugas aviation security (AVSEC)**

<b>Regu</b>	<b>Shift</b>
Regu Alpha	Pagi : 07.00 s/d 13.00
Regu Bravo	Siang : 13.00 s/d 19.00
Regu Charlie	Malam : 19.00 s/d 07.00
Regu Delta	

Sumber : Penulis

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Optimalisasi Pengawasan Petugas AVSEC Terhadap Pagar Perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Proses pengambilan data peneliti melakukan wawancara kepada 3 narasumber. Adapun beberapa narasumber sebagai informan yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Narasumber wawancara**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dony Dwi Kurniawan	<i>Airport Operation, Services and Security Officer</i>	Laki-laki	Narasumber 1
2.	Priyantoro	<i>Airport Security Protection Departemen Head</i>	Laki-laki	Narasumber 2
3.	Dina Nurmala Dewi	<i>Supervisor Airport Security Protection</i>	Perempuan	Narasumber 3

Sumber: Penulis

Pada sub bab pembahasan ini penulis bertujuan untuk memberikan jawaban serta gambaran dari hasil yang telah peneliti dapatkan pada penelitian ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian mengenai bagaimana petugas AVSEC mengoptimalkan tugas pengawasannya terhadap pagar perimeter. Berikut penjelasan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian:

1. *Pengoptimalan tugas pengawasan terhadap pagar perimeter guna menjamin keamanan penerbangan oleh petugas AVSEC.* – Unit AVSEC adalah petugas keamanan yang bertugas menjaga keamanan bandar udara untuk menjamin dari tindakan melawan hukum. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa petugas AVSEC menerapkan semua regulasi sesuai dengan PM/KM yang berlaku agar menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Observasi ini dilaksanakan pada unit AVSEC di Bandar Udara Internasional Yogyakarta yang beroperasi di sisi keamanan terbatas yang memiliki kaitan dengan peningkatan pengawasan AVSEC pada pagar perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Selama kegiatan observasi penelitian peneliti menemukan Kondisi fisik pagar perimeter kawat duri pada pagar perimeter sisi udara Bandar Udara Internasional Yogyakarta mengalami korosi yang disebabkan oleh faktor paparan air laut maka solusi yang dapat diambil dari observasi diatas adalah penggantian kawat bermaterialkan besi menjadi kawat bermaterialkan stainless steel perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan fungsi pengamanan.

Titik Point CCTV pada area perimeter Bandar Udara Internasional Yogyakarta tidak mencakup keseluruhan area sisi udara, terutama pada sudut-sudut pagar perimeter. Yang disebabkan oleh kekurangan jumlah kamera atau penempatan yang kurang optimal maka solusi yang dapat

diambil adalah perlu ditinjau ulang penempatan Titik Point CCTV pada area perimeter dan memastikan cakupan kamera yang optimal termasuk sudut-sudut pagar perimeter yang penting. Jika diperlukan, penyesuaian posisi kamera dapat dilakukan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapat tugas dan tanggung jawab petugas AVSEC dalam melakukan tugas pengawasannya pada pagar perimeter dengan :

a. Patroli

Patroli merupakan sistem pengendalian keamanan dengan menggunakan kendaraan bermotor melakukan pengecekan terhadap fasilitas dan personil. Bandar Udara Internasional Yogyakarta memiliki empat regu avsec dan masing-masing memiliki dua petugas khusus untuk patroli. Sasarannya adalah melakukan pengontrolan secara periodik ke tempat-tempat yang rawan terhadap gangguan keamanan dan ketertiban di bandar udara. Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Petugas senantiasa bersikap ramah, sopan, simpati tetapi tidak meningkatkan ketegasan sebagai seorang security dan bertindak secara konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 2) Selalu mengawasi dinas shift dengan melaksanakan pengecekan kendaraan, kebersihan kendaraan, melaksanakan penertiban terhadap pelanggaran rambu-rambu lalu lintas khususnya terminal dan airside untuk kelancaran dan tertib berlalu lintas.
- 3) Mengadakan pengawasan, pengamatan, mengatasi dan menindak awal dalam rangka menjaga kestabilan, keamanan, ketertiban, kelancaran, dan kenyamanan di lingkungan lanside dan airside kawasan bandar udara dan pemukiman di sepanjang pagar bandar udara.
- 4) Menangkap dan menindak awal untuk diteruskan ke komandan jaga untuk diteruskan kepada kepolisian yang berwenang bagi pelaku kriminal.
- 5) Mewaspada dan memeriksa orang yang bertindak ragu-ragu, bingung dan mencurigakan maupun orang yang terlihat gila di kawasan bandar udara.
- 6) Melakukan patroli setiap 2 jam sekali dan waktu-waktu yang dianggap perlu dan membuat laporan di log book.
- 7) Tidak mengizinkan orang yang tidak berkepentingan di dalam mobil patroli tidak membuka uniform, tidak meninggalkan tempat tugas bila tidak ada pengganti atau ada ijin dari supervisor (mentaati jam kerja) dan melaksanakan serah terima tugas.
- 8) Selalu siap siaga melaksanakan tugas dan perintah dinas tambahan melalui terminal & Airside Security Team Leader / Squad Leader.
- 9) Bertanggung jawab terhadap keamanan dan perawatan inventaris dan kebersihan serta kerapian kendaraan patroli.

b. Patroli Perimeter

- 1) Patroli perimeter adalah cara mengadakan patroli dengan berjalan ke area rawan atau tempat-tempat yang tidak ada pos tugasnya dalam rangka memastikan pagar batas wilayah bandar udara dan pagar perimeter dalam kondisi baik. Sasarannya adalah untuk mengantisipasi tindakan kejahatan atau tindakan melawan hukum yang jauh dari pantauan pandangan mata petugas sehingga dapat dicegah dini / preventif. Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:
- 2) Petugas selalu bersikap ramah, sopan, simpatik, tetapi tidak meninggalkan ketegasan sebagai seorang security dan bertindak konsisten dalam melaksanakan tugas serta tidak

menggunakan kekerasan.

- 3) Selalu mengawali dinas shift dengan melaksanakan patroli awal dan melaksanakan tugas terhadap pengawasan, pengamatan, mengatasi dan menindak awal dalam rangka menaga keamanan dan keselamatan penerbangan di sisi airside dan perimeter serta melaporkan ke posko dan mencatat dalam log book apabila terdapat kejadian yang menonjol.
- 4) Memeriksa dan mencoba pintu-pintu pagar memastikan pagar dalam kondisi terkunci dan dalam kondisi baik bila perlu diberi oli agar tidak karatan serta memeriksa pagar apakah tidak rusak atau berubah bentuk sehingga ada kemungkinan orang/ binatang dapat masuk, untuk segera dilaporkan untuk perbaikan / dicarikan jalan keluarnya dan dikeluarkan dengan cara:
- 5) Dengan cara menurunkan petugas di suatu tempat untuk berjalan dan mengecek secara fisik kondisi pintu / kunci / pagar dan mobil patroli dapat mengikuti ataupun menunggu beberapa meter untuk kemudian melanjutkan patroli bersama.
- 6) Apabila menemukan pagar / pintu / kunci yang rusak segera dicatat posisinya untuk dilaporkan kepada dinas landasan dan tata lingkungan untuk perbaikan.
- 7) Patroli dilaksanakan 2 jam sekali dan waktu yang dianggap perlu.
- 8) Tidak meninggalkan tempat dinas apabila tidak ada pengganti atau ada ijin dari terminal & Airside Security Team Leader / Squad Leader dan melaksanakan serah terima tugas.
- 9) Selalu siap siaga melaksanakan dinas dan perintah dinas tambahan melalui team leader dan tidak melepas uniform.
- 10) Bertanggung jawab terhadap keamanan dan perawatan peralatan inventaris serta kebersihan dan kerapihannya.
- 11) Berdasarkan tugas dan tanggung jawab patroli dan patroli perimeter maka kegiatan tersebut memiliki peran yang sangat besar untuk mencegah terjadi tindakan melawan hukum ataupun bahaya yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar Bandar Udara Yogyakarta Internasional.

Penelitian yang dilakukan penulis juga berupa pelaksanaan wawancara. Hasil dari wawancara peneliti dengan Airport Operation Services and Security Officer, Airport Security Protection Departemen Head, Supervisor Airport Security Protection di Bandar Udara Yogyakarta Internasional menjelaskan bagaimana petugas AVSEC menjalankan tugas pengawasannya pada pagar perimeter sebagai berikut:

a. Pemenuhan Standar Perimeter

Dony Dwi Kurniawan selaku Airport Operation, Services and Security Officer, mengatakan bahwa Pemenuhan standar perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah cukup baik. Ketinggian pagar perimeter sudah sesuai dengan standar. Namun, ada beberapa kendala terkait kawat berduri yang ada yang sudah copot, hal ini perlu diperbaiki untuk memastikan keamanan perimeter tetap terjaga dengan baik. Selanjutnya Priyantoro selaku Airport Security Protection Departemen Head mengatakan bahwa pemenuhan standar perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah hampir maksimal. Ketinggian pagar perimeter sudah sesuai dengan standar. Namun, ada beberapa bagian kawat berduri yang perlu diganti karena sudah rusak. Selain itu, perlu juga dilakukan pengecekan rutin agar standar tetap terjaga. Lalu jawaban Ibu Dina Nurmala Dewi selaku Supervisor Airport Security Protection terhadap pemenuhan standar perimeter adalah pemenuhan standar perimeter di

Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah mencapai level yang baik. Pagar perimeter sudah sesuai standar PM 33 Tahun 2015. Namun, perlu ada perhatian lebih terkait kawat berduri yang sudah copot.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari wawancara mengenai Pemenuhan Standar Perimeter yaitu Meskipun informan memiliki pendapat yang sedikit berbeda mengenai pemenuhan standar perimeter, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemenuhan standar perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah mencapai tingkat yang baik. Pagar perimeter sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PM 33 Tahun 2015. Namun, ditemukan catatan mengenai kondisi kawat berduri yang copot dan perlu perhatian lebih.

b. Penyediaan Fasilitas Pendukung

Dony Dwi Kurniawan selaku Airport Operation, Services and Security Officer, mengatakan bahwa Penyediaan fasilitas pendukung di area pagar perimeter Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah cukup memadai. Terdapat CCTV yang dipasang di beberapa titik di sekitar area perimeter, namun, CCTV ini kurang untuk menjangkau area-area tertentu, terutama sudut-sudut pagar perimeter. Sehingga, ada beberapa area yang kurang terpantau dengan baik. Priyantoro selaku Airport Security Protection Departemen Head mengatakan bahwa penyediaan fasilitas pendukung pada area pagar perimeter sudah cukup baik. Terdapat CCTV yang dipasang di beberapa titik perlu ditambah dan ditempatkan secara strategis untuk memastikan seluruh area perimeter tercakup oleh pengawasan CCTV. Untuk Ibu Dina Nurmala Dewi selaku Supervisor Airport Security Protection menjelaskan pemenuhan standar perimeter di Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah mencapai level yang baik. Pagar perimeter sudah sesuai standar PM 33 Tahun 2015, namun perlu ada perhatian lebih terkait kawat berduri yang sudah copot.

Maka dari itu, hasil dari wawancara mengenai penyediaan fasilitas pendukung adalah Penyediaan fasilitas pendukung di area pagar perimeter Bandar Udara Internasional Yogyakarta dianggap memadai oleh beberapa informan. Namun, terdapat kekurangan dalam hal pengaturan dan penempatan CCTV. Informan menjelaskan bahwa terdapat CCTV berjenis PTZ (Pan-Tilt-Zoom) yang berjumlah 6 (enam) unit. Namun, CCTV-CCTV tersebut ditempatkan dalam satu tempat dan tidak tersebar secara merata di sepanjang pagar perimeter. Akibatnya, ada spot yang tidak terkena pantauan CCTV dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam penempatan CCTV, dengan mendistribusikan dan menempatkan CCTV secara strategis untuk memastikan seluruh area perimeter tercakup oleh pengawasan CCTV.

c. Upaya Peningkatan Pengawasan AVSEC

Dony Dwi Kurniawan selaku Airport Operation, Services and Security Officer, menjelaskan bahwa petugas AVSEC sudah mengadakan patroli terjadwal dan pemantauan dari CCTV. Sama dengan sebelumnya, Priyantoro selaku Airport Security Protection Departemen Head menjawab Dengan adanya patroli terjadwal. Ibu Dina Nurmala Dewi selaku Supervisor Airport Security Protection mengatakan Upaya peningkatan pengawasan AVSEC adalah dengan menggunakan patroli rutin.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara mengenai Upaya Peningkatan Pengawasan AVSEC yaitu, patroli rutin oleh petugas AVSEC menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pengawasan dan menutupi beberapa kekurangan yang ada dalam penyediaan fasilitas pendukung. Informan menyebutkan bahwa petugas AVSEC melaksanakan patroli secara berkala untuk menjaga keamanan area pagar perimeter.

2. Hambatan yang dialami oleh petugas AVSEC dalam mengoptimalkan tugas pengawasan di area

*pagar perimeter.* – Bandar Udara Yogyakarta Internasional yang memiliki luas sekitar 582 hektare dengan luas airside sekitar 358 hektar, serta area maneuver lainnya yang mengharuskan petugas AVSEC untuk mengamankan perimeter dengan panjang mencapai belasan kilometer. Kondisi ini menyebabkan petugas AVSEC kesulitan melakukan pemantauan menyeluruh secara paralel pada seluruh area vital. Patroli yang dilakukan hanya mampumencakup sebagian kecil pagar perimeer pada waktu tertentu, yang mana itu dapat menimbulkan adanya potensial diarea yang tidak terjangkau pengawasan langsung.

Keterbatasan jumlah CCTV di area perimeter Bandar Udara Yogyakarta Internasional merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh petugas AVSEC dalam pelaksanaan pengawasan. Meskipun teknologi pengawasan digital dapat menjadi sarana pendukung pengawasan petugas, pemasangan CCTV yang tidak merata dan tidak mencakup seluruh area perimeter yang menyebabkan banyak titik tidak terpantau oleh CCTV. Titik-titik yang tidak terpantau oleh kamera pengawas ini menjadi kerentanan serius. Terutama di area yang terpencil atau titik-titik dengan resiko akses ilegal yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan petugas AVSEC mengharuskan melakukan patroli yang lebih intensif di area tanpa CCTV.

Letak Bandara Yogyakarta Internasional yang dekat dengan pantai menambah kompleksitas pengawasan perimeter. Beberapa titik pagar yang mengalami korosi, hal ini yang menjadi tantangan besar bagi petugas dikarenakan diharuskan melakukan patroli diluar jadwal patroli yang seharusnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan standar keamanan pagarperimeterdi Bandar Udara Internasional Yogyakarta belum terlaksanasecara optimal. Walaupun tinggi pagar perimeter sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, masih ditemukan kendala seperti hilangnya bagian kawat berduri serta keterbatasan fasilitas pendukung. Salah satu contohnya adalah sistem CCTV yang telah tersedia, namun jangkauan pengawasannya belum menyeluruh dan belum mampu mencakup seluruh area sisi udara, khususnya pada bagian sudut-sudut pagar. Kondisi ini berpotensi mengurangi fungsi pagar perimeter dalam menjaga area terbatas, serta dapat melemahkan efektivitas pemantauan yangdilakukan oleh petugas keamanan penerbangan.
2. Luasnya Bandar Udara Yogyakarta Internasional yang sekitar 582 hektare dengan luas airside sekitar 358 hektar, serta area maneuver lainnya yang mengharuskan petugas AVSEC untuk mengamankan perimeter dengan panjang mencapai belasan kilometer. Kondisi ini menyebabkan petugas AVSEC kesulitan melakukan pemantauan menyeluruh secara paralel pada seluruh area vital. Patroli yang dilakukan hanya mampu mencakup sebagian kecil pagar perimeer pada waktu tertentu, yang mana itu dapat menimbulkan adanya potensial diarea yang tidak terjangkau pengawasan langsung.

## Daftar Pustaka

- [1] Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. 2022. Optimalisasi Budaya Organisasi. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- [2] Handoko, T. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.
- [3] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Tentang Kedaerah Keamanan Terbatas Di Bandar Udara Pengendalian Jalan Masuk (Access Control). *Kementrian Perhubungan*.
- [4] Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [5] Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.